

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Manfaat hutan mangrove di Segara Anakan Bagian Barat dikelompokkan menjadi a). Manfaat Langsung berupa hasil perikanan tangkap dari berbagai komoditas (ikan, udang, kepiting dan kerang) yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ujunggagak, Desa Panikel, Desa Klace dan Desa Ujung alang. Manfaat langsung dari hasil perikanan budidaya dilakukan di Desa Panikel dengan luas tambak 132 hektar dengan komoditas udang vaname, serta pembesaran kepiting di Desa Ujungalang dengan luas 1 hektar. Manfaat langsung hasil hutan berupa kerajinan sapu dari daun pohon nipah yang dilakukan oleh masyarakat Klaces. b). Manfaat tidak langsung hutan mangrove di Segara Anakan Bagian Barat memiliki fungsi sebagai penyimpanan karbon dan penyedia nutrisi bagi keseimbangan ekosistem. c). Manfaat pilihan dihitung menggunakan nilai keanekaragaman hayati (*biodiversity*). d). Manfaat keberadaan dihitung melalui pendekatan Contingent Valuation Method (CVM).
2. Nilai ekonomi hutan mangrove Segara Anakan Bagian Barat dari manfaat langsung sebesar Rp. 96.232.281.513,00. Manfaat tidak langsung sebesar Rp. 234.493.267,00. Manfaat pilihan sebesar Rp. 253.844.498,00 dan manfaat keberadaan sebesar Rp. 846.625.300,00. Total nilai ekonomi hutan mangrove di Segara Anakan Bagian Barat sebesar Rp. 97.567.244.579,00 per tahun

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah perlunya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan mangrove mengingat manfaat hutan mangrove untuk perekonomian masyarakat disekitas hutan mangrove, serta peran pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang ada di Segara Anakan Bagian Barat terutama pendangkalan akibat sedimentasi yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang setiap tahunnya mengalami penurunan.

